



## RINGKASAN EKSEKUTIF

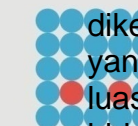
**ETI RAFITA**, 2005. Analisis Agribisnis Jeruk Pontianak Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat). Di bawah bimbingan **HAMDANI M. SYAH** dan **ANNY RATNAWATI**

---

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Kebijakan pembangunan pertanian diarahkan agar pertanian menjadi sektor yang tangguh. Dalam jangka pendek mampu menghadapi krisis ekonomi dan dalam jangka panjang mampu menghadapi persaingan global dengan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam sistem ekonomi yang demokratis dan dalam pemerintahan yang terdesentralisasi. Salah satu komoditi yang dianggap dapat memberikan kontribusi dalam hal ini adalah jeruk, mengingat pengalaman di masa lalu Kalimantan Barat pernah menjadi sentra produksi jeruk dengan produksi tertinggi yang pernah dicapai pada tahun 1993 sebesar 196.019 ton. Untuk mengembalikan kejayaan tersebut diperlukan dana yang cukup besar karena budidaya jeruk merupakan salah satu investasi padat modal dimana setelah berumur tiga tahun jeruk baru bisa berproduksi sehingga modal yang telah dikeluarkan tidak diimbangi dengan pendapatan dari usaha tani. Kondisi tersebut diperberat dengan terjadinya krisis ekonomi, tingkat inflasi tinggi, yang mengakibatkan harga sarana produksi naik tetapi tidak diikuti kenaikan harga produk. Pola pengembangan agribisnis harus direncanakan secara cermat, kelayakan harus dikaji secara rasional sehingga agribisnis benar-benar menjadi satu sistem yang dapat mengangkat harkat pertanian di masa depan. Apabila hendak dikembangkan maka sistem agribisnis harus dibangun memenuhi skala ekonomi. Pengembangan agribisnis jeruk Pontianak ini melibatkan petani sebagai salah satu aktornya sehingga tujuan utama adalah bagaimana petani bisa menikmati. Selama ini petani selalu berada dalam posisi yang lemah karena terbatasnya pengetahuan terutama dalam perhitungan biaya produksi. Untuk itu diperlukan analisis apakah agribisnis jeruk Pontianak ini secara finansial layak untuk dikembangkan oleh petani dan dapat memenuhi kebutuhan hidup petani.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan untuk agribisnis jeruk Pontianak, menganalisis pendapatan yang diterima oleh petani dari agribisnis jeruk Pontianak dan menganalisis luasan minimum yang harus diusahakan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup petani. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dengan 40 responden yang diambil secara *stratified random sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan analisis biaya untuk mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis jeruk Pontianak, *cash flow* dilakukan untuk mengetahui berapa uang tunai yang bisa diperoleh petani dengan cara

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



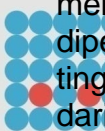
Hak cipta dilindungi Undang-Undang

mengurangkan penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan, *B/C Ratio* untuk mengetahui berapa manfaat yang akan didapatkan oleh petani dari setiap pengeluarannya dan *Payback Period* untuk mengetahui berapa lama investasi yang telah ditanam dapat kembali.

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis jeruk Pontianak adalah untuk pembelian bibit, peralatan, pupuk, pestisida, keranjang, tenaga kerja, pajak tanah dan biaya terbesar yang dikeluarkan adalah untuk upah tenaga kerja pembuatan dan pengemburan terumbuk. Dan berdasarkan analisis *B/C Ratio* dapat diketahui bahwa untuk luas lahan 0,5 Ha, 1,0 Ha dan 2,0 Ha layak untuk dilakukan. Namun berdasarkan analisis *cash flow* diketahui bahwa pada skala usaha 2 hektar petani baru dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tingkat kesejahteraan tinggi. Sedangkan masa waktu pengembalian atau *Payback Period* didapatkan antara tiga tahun empat bulan dan lima bulan.

Dari tingkat kesejahteraan yang telah dianalisis dengan Susenas 2001 didapatkan bahwa tingkat kesejahteraan petani jeruk Pontianak di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Propinsi Kalimantan Barat adalah untuk luas lahan 0,5 Ha mempunyai tingkat kesejahteraan dari rendah hingga tinggi dimana sebesar 15,8 % dengan tingkat kesejahteraan tinggi, tingkat kesejahteraan sedang sebesar 78,9 % dan tingkat kesejahteraan rendah sebesar 5,3 %. Untuk responden dengan luas lahan 1,0 Ha 82,3 % memiliki tingkat kesejahteraan tinggi, 11,8 % tingkat kesejahteraan sedang dan 5,9 % dengan tingkat kesejahteraan rendah sedangkan untuk responden dengan luas lahan 2,0 Ha 100 % tingkat kesejahteraannya tinggi. Dan apabila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari agribisnis jeruk Pontianak, pada perusahaan skala luas lahan 0,5 Ha tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup petani baik pada tingkat kesejahteraan rendah, sedang maupun tinggi, sedangkan pada luas lahan 1,0 Ha baru dapat memenuhi pada tingkat kesejahteraan rendah dan sedangkan serta baru pada perusahaan luas lahan 2,0 Ha dapat memenuhi kebutuhan hidup petani pada tingkat kesejahteraan tinggi.

Adapun berdasarkan arus kas yang ada diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani dari agribisnis jeruk Pontianak bila dibandingkan dengan pengeluaran rata-rata petani, pada luas lahan 1,0 Ha dan 2,0 Ha dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sedangkan pada luas lahan 0,5 Ha hanya memberikan sumbangan sebesar 67,87 % untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sedang sisanya sebesar 32,13 % harus dipenuhi dengan bekerja lain. Sedangkan apabila dibandingkan dengan tingkat kemiskinan menurut Sayogyo maka pendapatan yang dihasilkan dari usaha agribisnis jeruk Pontianak tidak tergolong dalam kelompok miskin dan apabila dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran penduduk Kalimantan Barat maka untuk petani dengan luas lahan 0,5 Ha masih dibawah rata-rata pendapatan penduduk Kalimantan Barat serta apabila dibandingkan dengan standar kemiskinan dari FAO maka untuk tingkat kemiskinan di negara-negara berkembang petani dengan skala usaha 0,5



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

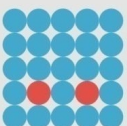
MAB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

© Hak cipta milik IPB, tahun 2005



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

**MB-IPB**

Ha masih tergolong miskin. Untuk itu tidak direkomendasikan kepada petani yang ingin berusaha dibidang agribisnis jeruk Pontianak skala usaha 0,5 Ha.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa hal yang dapat disarankan sebagai berikut : 1)Perlu bantuan Pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam rangka pembukaan lahan baru bagi petani yang berminat dibidang agribisnis jeruk Pontianak dengan skala usaha 2 hektar, 2) Perlu penelitian lebih lanjut tentang studi kelayakan untuk pembangunan pabrik pengolahan hasil jeruk untuk mengantisipasi produksi jeruk yang terus meningkat seiring dengan penambahan luas tanam dimasa yang akan datang

Kata Kunci : Agribisnis Jeruk Pontianak, Petani, Kesejahteraan, Susenas, Sayogyo, Deskriptif dan Studi kasus, Data Primer dan Sekunder, Analisis Biaya, *Cash Flow*, *B/C Ratio* dan *Payback Period*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.